

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan suatu pondasi utama yang dapat diberikan kepada anak untuk kehidupan selanjutnya dimasa depan. Tujuan dari pendidikan yaitu dapat melatih potensi seseorang agar menjadi manusia beriman serta bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi luhur, sehat, berilmu, kreatif, menjadi pribadi mandiri, berkarakter jujur, cakap, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Noorlaila (2010: 13) mengatakan arti sederhana pendidikan untuk proses yang memerlukan capaian aspek keseimbangan dan kesempurnaan pengembangan potensi manusia. Adapun tujuan secara nasional pendidikan tercantum dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuandan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, proses pembentukan karakter, peradaban bangsa dan martabat manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Restuningtyas & Hasibuan, 2022). Pendidikan juga tidak hanya tentang bagaimana anak belajar untuk ketahap selanjutnya akantetapi pendidikan ini diberikan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan dari setiap anak. Perkembangan dan pertumbuhan dapat distimulus untuk tumbuh kembang anak melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar setiap perkembangannya tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang fundamental karena dalam perkembangan anak di masa selanjutnya menjadi dasar untuk ditentukan oleh berbagai stimulasi yang bermakna dapat diberikan kepada anak. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tonggak utama dalam pendidikan anak yang mendasar untuk memperoleh kehidupan selanjutnya dimana mereka merupakan generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dapat dilakukan dengan memberikan suatu rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Wahyuni, 2021). Dalam undang- undang tersebut disampaikan bahwa pendidikan dapat disiapkan secara terencana serta

bersifat holistik yang dapat menjadi acuan agar anak mempunyai kesiapan melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Wong (2010: 141) mengatakan bahwa untuk tahap usia dalam proses perkembangan seseorang memiliki tahapan usia yang paling penting ialah anak usia dini (Restuningtyas & Hasibuan, 2022). Anak usia dini merupakan individu yang mengalami kepesatan dalam perkembangan sehingga fase perkembangannya jangan sampai terlewat. Anak usia dini disebut juga dengan masa golden age atau masa keemasan dimana perkembangannya dapat dioptimalkan sebaik mungkin terhadap semua aspek perkembangan anak karena proses perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan hingga mulai usia enam tahun. Pada masa golden age atau masa keemasan berlangsung satu kali dalam kehidupan manusia sehingga dapat mengupayakan sejak dini.

Anak-anak memiliki tugas perkembangan pada berbagai tahapannya. Artinya berbagai tahapan yang dilalui memiliki target untuk keterampilan yang harus dipenuhi secara optimal agar anak dapat mencapainya. Perkembangan anak yang harus dicapai tersendiri misalnya perkembangan anak meliputi aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik serta sosial emosional sesuai serta dapat menanamkan nilai Pancasila sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada pasal 5 ayat 2 (Indonesia, 2022). Aspek perkembangan tersebutlah yang harus diberikan dan dicapai kepada anak dalam sebuah pembelajaran.

Aspek perkembangan anak yang penting dalam melibatkan kehidupan sehari-hari adalah aspek bahasa. Dalam perkembangan bahasa menjadi sarana untuk anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat dikembangkan pada masa pra-sekolah agar menjadi acuan untuk tumbuh kembangnya. Bahasa yaitu sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih saling mengekspresikan satu sama lain. Bahasa digunakan oleh anak akan tumbuh serta berkembang menjadi anak yang bersosialisasi di masyarakatnya sehingga memiliki peranan penting untuk kehidupannya. Perkembangan bahasa yang dimiliki anak perlu adanya rangsangan sejak dini. Teori Behaviorisme pembelajaran bahasa menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dan memahami

bahasa dicapai melalui rangsangan dari lingkungan.

Perkembangan bahasa memiliki empat komponen yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis (Makassar et al., 2022). Perkembangan bahasa ini menjadi capaian dalam perkembangan anak yang harus dicapai sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dimana pada kompetensi dasar anak harus dapat memahami bahasa yang disebut bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan mengungkapkan kemampuan bahasa yang disebut bahasa ekspresif (berbicara dan menulis). Perkembangan bahasa reseptif yaitu bagian dari proses perkembangan serta pembelajaran yang terarah dengan dipengaruhi beberapa faktor biologis dan sosial budaya, sejak lahir dan adanya interaksi awal. Bahasa reseptif ini mengarah pada penerimaan bahasa. Dalam perkembangan bahasa ekspresif dapat mengekspresikan diri dari pengamatan emosi maupun perasaannya (Husna & Eliza, 2021).

Salah satu komponen perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini ialah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak yaitu bagian dari keterampilan bahasa yang paling penting, karena pemahaman menyimak dasar dari menguasai bahasa. Kemampuan menyimak juga proses aspek terpenting anak untuk mengembangkan perkembangan bahasa. Dalam Tarigan, 2008:31 menyimak yaitu suatu kegiatan mendengarkan simbol – simbol verbal dengan penuh perhatian, pengertian, penghayatan dan menafsirkan untuk memperoleh informasi, menangkap dan memahami isi maupun pesan serta memahami makna pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui tuturan ataupun bahasa lisan (Husna & Eliza, 2021). Menyimak proses dengan cara mendengarkan anak secara sadar akan informasi dan memahami ide serta pesanyang disampaikan oleh pembicara. Proses menyimak bagi anak dapat dilakukan dengan cara belajar melalui mendengarkan serta merekam kata-kata yang ada dilingkungan sekitarnya. Adapun tujuan menyimak ialah untuk mendapatkan pengetahuan dari bahan ujaran pembicara melalui perkataan orang lain, dengan kata lain menyimak untuk belajar. Kemampuan menyimak ini perlu distimulus dari sejak usia dini agar perkembangan bahasa anak juga dapat berkembang, karena perkembangan bahasa termasuk dalam aspek perkembangan anak yang harus dicapai, dengan anak terbiasa menyimak mengenai hal baik maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga

mengembangkan aspek bahasa yang lainnya.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat dilakukan agar anak dapat memahami bahasa yang disampaikan. Proses pembelajaran yang dilakukan terhadap anak agar dapat menyimak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui buku cerita bergambar yang membantu anak untuk memahami bahasa. Strategi buku cerita bergambar dapat memfasilitasi kemampuan menyimak anak. Buku cerita bergambar yaitu buku bergambar dalam bentuk cerita memiliki unsur cerita didalamnya yakni tokoh, plot, dan alur. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan buku cerita bergambar ialah bercerita.

Didalam buku cerita dapat memuat bahasa yang baik terdapat kekhasan unik yang dapat menyenangkan serta dapat membangkitkan pengetahuan anak untuk mendengarkan setiap ceritanya. Melalui cerita yang disampaikan pada anak aspek perkembangan anak dikembangkan pada proses pembelajaran, oleh karena itu cerita- cerita yang baik dibutuhkan. Ketika anak mendengarkan cerita, mereka menggunakan imajinasi, mereka melakukannya dengan jelaskan apa yang dia dengar tentang isi cerita. Anak menggunakan kreativitas tergantung pada kemampuan pembicara untuk menghidupkan cerita dan kemampuan anak untuk bertindak berdasarkan apa yang dikatakan dan anak mendengar. Kegiatan bercerita dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2013 mengharapakan anak melalui memahami cerita yang dibacakan akan gembira serta menghargai bacaan, sejalan dengan ini dimaknai dapat dilakukan kegiatan bercerita mampu menarik perhatian anak menjadi senang dalam kegiatan bercerita. Menurut Panel Ihtiar (2015:7) kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita melalui gambar ialah bagian dari proses pembelajaran untuk menarik minat anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Nurul Hikmah Kota Tasikmalaya secara wawancara dan observasi terdapat masalah bahwa anak tidak dapat fokus mendengarkan dan berkonsentrasi ketika pendidik bercerita di kelas sehingga perkembangan bahasa anak harus dioptimalkan dalam hal menyimak. Diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia dini yaitu usia 4-5 tahun di RA Nurul Hikmah menunjukkan hasil bahwa dari 19 anak terdapat 17 anak yang belum berkembang

atau dengan presentase 80% dan 2 anak mulai berkembang atau dengan presentase 20%. Solusi agar anak dapat fokus dan berkonsentrasi dapat diberikan cerita yang baru melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan oleh pendidik untuk bercerita kepada anak. Bachtiar mengemukakan buku cerita bergambar menambah wawasan yang dapat membuat anak meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga mempunyai kosa kata yang diterima serta diserap. Buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti ialah lebih fokus dalam buku cerita bergambar sesuai tema yang ada dalam satuan PAUD yaitu tema binatang yang didalam terdapat penilaian capaian perkembangan anak agar memudahkan guru melakukan penilaian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa bahwa penelitian ini perlu adanya pengembangan dengan memberikan inovasi baru maka judul yang dirumuskan adalah “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang didapat peneliti yaitu terdapat rumusan umum dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini?

Untuk rumusan masalah khusus dalam penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini?
2. Bagaimana rancangan produk pengembangan buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini?
3. Bagaimana uji coba produk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini?
4. Bagaimana kelayakan produk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk melakukan pengembangan buku cerita untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.
2. Mendeskripsikan rancangan produk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini
3. Mendeskripsikan uji coba produk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.
4. Mendeskripsikan kelayakan produk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan ialah dalam bidang keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya untuk buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat memfokuskan siswa untuk menyimak buku cerita bergambar yang disampaikan.

b) Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan bagi guru mengenai pengembangan buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak dan memotivasi guru dalam meningkatkan media pembelajaran yang menarik.

c) Bagi Sekolah

Memberikan alternatif media pembelajaran terhadap satuan PAUD untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.

d) Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai cara pengembangan media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini struktur organisasi skripsi ialah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka yang didalamnya membahas tentang kajian teori, kerangka berpikir, posisi teoritis peneliti, dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka dalam skripsi ini mengenai buku cerita bergambar dan kemampuan menyimak anak usia dini.
3. Bab III Metode Penelitian didalamnya membahas mengenai desain penelitian, tempat penelitian, partisipan penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan didalamnya membahas tentang deskripsi hasil penelitian serta pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi, didalamnya membahas kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi dari peneliti.
6. Daftar Pustaka di dalamnya membahas tentang daftar rujukan untuk dijadikan pedoman dalam penelitian.
7. Lampiran-lampiran yang didalamnya meliputi dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen penelitian, catatan-catatan, foto-foto kegiatan dan dokumentasi lainnya.